

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi sukses dan berkembang adalah harapan yang sangat besar bagi pengusaha kecil atau mikro. Modal merupakan salah satu fakto penting dalam perputaran usaha.¹ Makin besar modal yang dimiliki, maka makin besar pula sebuah usaha mengembangkan usahanya.²

Usaha kecil atau mikro sangat peran yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia, misalnya dalam mengurangi pengangguran, mampu meningkatkan pendapatn masyarakat, mempengaruhi permintaan terhadap barang, dan dapat pula meningkatkan omzet negara. Ini terbukti krtika terjadi krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 pengusaha besar yang banyak mengalami kemacetan dalam usaha , sedangkan pengusaha kecil terus berjalan walaupun harus merangkak namun mereka pantang mundur dan terus maju ini terbukti sampai kini mereka tetap eksis namun ini semua dapat terwujud apabila para pengusaha mikro memiliki modal yang cukup memadai untuk mengemb, bangkan usahanya.

Pada umumnya pengusaha kecil mengembangkan usahanya, modal pertama yang mereka peroleh berasal dari :

- a. Milik sendiri
- b. Patungan antar saudara.
- c. Pinjam pada pihak bank.

¹ Ahmad Kamarudin, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta, 1997. P. 7

² Ibid p. 6.

Dalam islam hubungan pinjam-meminjam tidak dilarang bahkan dianjurkan agar saling menguntungkan tentunya sesuai etika islam, tertuang dalam Al-Quran Surat Al-

Baqarah : 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْقَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
 حِمَاةَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَاكْتُبْ

Artinya :*"Hai orang-rang yang beriman! Apabila kamu mengadakan hutang piutang dalam waktu yang ditentukan, tuliskanlah hendaklah ada diantaramu penulis yang akan memuliskannya dengan jujur. Dan janganlah penulis itu enggan memuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya hendaklah dituliskannya.*³

Dalam islam pinjam-meminjam bukan disebut kredit namun pembiayaan. Dalam bank Konvensional ketika meminjam kredit modal kerja, maka Bank akan memberikan uang sesuai dengan kebutuhan peminjam, sedangkan dalam Bank Syariah bukan meminjam namu mengadakan kerjasama dengan nasabah, dimana Bank sebagai penyandang dana (Shahibul Mal) dan nasabah sebagai pengusaha atau yang menjalankan usaha (Mudharib).

Bank konvensional dengan sitem bunga, sedangkan bank Syariah dengan sistem bagi hasilnya dengan nisbah yang disepakati.⁴

Bunga mengandung unsur riba dan hal ini sesuai dengan keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang mengharamkan riba.⁵

³ Antonio Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta, 2001. P. 170.

⁴ Ibid. P. 162.

Sebenarnya dalam memperoleh pembiayaan atau kredit, memiliki administrative yang sama antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah yaitu :

- a. Syarat permohonan tertulis, dengan dilampiri proposal yang memuat gambaran umum usaha, jumlah kebutuhan dana, jangka waktu penggunaan dana.
- b. Legalitas, seperti identitas diri, akte pendirian usaha, surat izin umum perusahaan, dan tanda daftar perusahaan.
- c. Laporan keuangan, seperti neraca, laporan rugi laba, data perusahaan terakhir, data penjualan dan photo copy rekening Bank.

Dalam UU No. 7 tahun 1992 pada BAB III telah disebutkan bahwa Bank Indonesia telah menetapkan perusahaan atau yang terkait dengan Bank.⁶ Dan tujuan dari Bank Syariah adalah meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan yang lebih produktif, menuju kemandirian usaha, dan tujuan lainnya adalah untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam dari Bank Konvensional.⁷

Dalam bank Syariah biasanya pemberian pembiayaan untuk pengusaha kecil atau mikro ini hanya dapat dilalui jalan Qardul Hasal (pemberian kredit tanpa adanya bagi hasil) yang asal uangnya berasal dari BAZIS.⁸

Jelas sekali disebutkan dari beberapa tujuan dan UU Perbankan, dan dalam bentuk kepedulian Bank Jabar Cabang Syariah Cirebon yaitu salah satunya adalah dengan

⁵ *Republika*, 17 Desember 2003. P. 2

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, 2002. P. 200.

⁷ Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003. P. 31.

⁸ Nasution Khoirudin, *Riba dan Poligami Sebuah Studi atas Pemikiran Muhammad Abduh*, Pustaka Pelajar, 1998. P. 60.

mengadakan program pembiayaan dakabalarea.⁹ Dalam program pembiayaan dakabalarea merupakan salah satu produk andalan yang sesungguhnya sangat membantu bagi usaha mikro, dalam program pembiayaan dakabalarea ini adanya akad yang menyebutkan bahwa adanya kewajiban tanggung renteng bagi setiap kelompoknya, maksudnya apabila salah satu anggota tidak bisa memenuhi kewajibannya, maka anggota yang lain harus menanggung kewajiban orang tersebut sehingga agar adanya saling membantu antara nasabah satu dengan nasabah yang lainnya. Namun dalam prakteknya anggota yang satu dengan yang lain merasa keberatan dan akhirnya mereka ikut-ikutan tidak membayar, hal ini yang menjadi fokus pembahasan ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Fakto-faktor apa saja yang menyebabkan nasabah bermasalah dalam pemanfaatan program pembiayaan dakabalarea dari Bank Jabar Cabang Syariah Cirebon.
2. Sejauh mana dampak pembiayaan dakabalarea pada Bank Jabar Cabang Syariah Cirebon terhadap pemberdayaan usaha mikro di Kabupaten Cirebon.
3. Bagaimana usaha mikro dalam menangani dana bermasalah pada anggotanya.

C. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹ *Selayang Pandang Bank Jabar Syariah*, Bandung 20 Mei 2003.

a. Bagi Usaha Mikro.

Hasil penelitian akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahanya untuk menjadi usaha yang lebih berkembang.

b. Bagi Masyarakat luas.

Memberikan sumbangan dan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan, dengan teori yang ada.

c. Bagi peneliti.

Sebagai bahan informasi dan perbandingan selanjutnya, khususnya pada penelitian Pengaruh program pembiayaan dakabalarca dalam peningkatan modal usaha mikro di Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Usaha mikro merupakan bagian dari usaha kecil, yang telah memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat dan negara, namun pada umumnya mereka selalu mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena salah satunya adalah keterbatasan modal. Pada umumnya para usaha mikro memperoleh modalnya berasal dari diri sendiri, teman atau saudara, dan dari bank.¹⁰

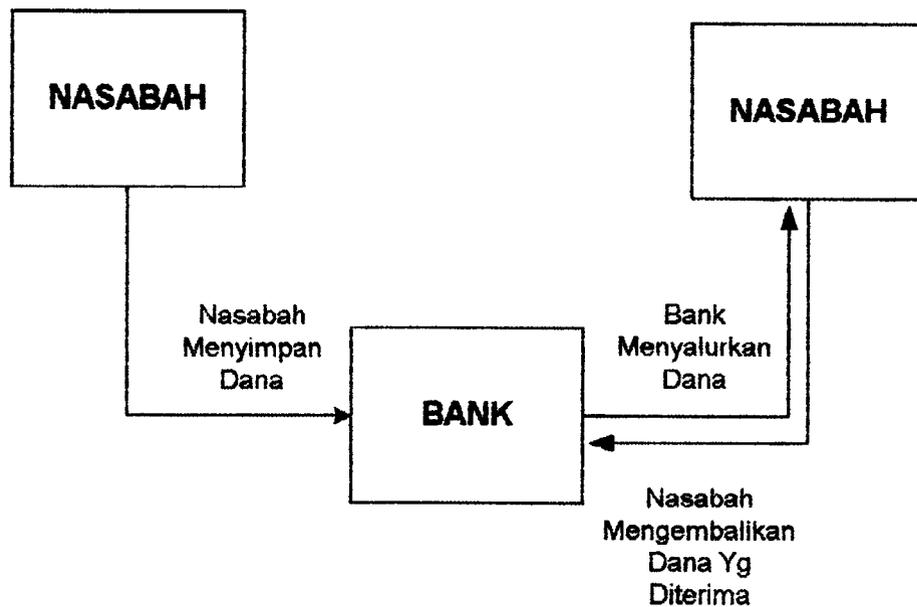
Bahkan dalam UU perbankan No. 10 tahun 1998, mengatakan bahwa : *10% - 30% untuk para pengusaha (Pengusaha besar maupun kecil)*¹¹. Namun Bank pada umumnya tidak akan memberikannya begitu saja karena uang yang ada pada Bank bukan saja miliknya namun merupakan amanah dari para nasabah yang menitipkan

¹⁰ Anoraga Panji, dkk, Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil, Rineka Cipta, Jakarta. 2002. P. 227.

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000. P. 200.

uangnya pada Bank, maka mereka (Bank) akan berhati-hati dalam menyalurkan dananya.

SIRKULASI PERPUTARAN DANA



Sumber : Antonio Safi'I, Perbankan Syariah dari teori ke praktik

Sebenarnya ketika kita kembali pada tujuan Bank Syariah itu sendiri yaitu meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang yang lebih besar untuk kelompok miskin agar lebih produktif.¹² Untuk itu mereka (kelompok usaha kecil) sangat membutuhkan modal bagi perkembangan usahanya, modal merupakan faktor ketiga

¹² Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*, Ekonista, Yogyakarta, 2003. P. 31.

yang menghasilkan kekayaan.¹³ Dengan memandang betapa pentingnya modal dalam kehidupan manusia khususnya bidang industri, Al – Qur'an Surat ali Imran : 14 yaitu ;

زَيْنَ النَّاسِ حَبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِرَ مِنْ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلَ الْمُسَوَّمَةَ وَالْأَنْعَامَ وَالْحَرْثَ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا

Artinya :*"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia, kecintaan pada apa yang dingini, yaitu wanita – wanita, anak – anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia".(Q.S. ALI IMRAN : 14*

Dan Rasulullah menekankan pentingnya modal dalam ucapannya :*"Tidak akan ada kecemburuan kecuali dalam dua hal; Orang yang diberi Allah Kekayaan (Modal) dan kekuasaan untuk membelanjakan dalam menegakan kebenaran (untuk kepentingannya dan orang lain), dan orang yang telah dijamin Allah dengan ilmu pengetahuan yang banyak untuk menilai dan mengajarkannya pada apa yang lain".¹⁴*

Berjalan atau suksesnya suatu perusahaan apabila ia memiliki modal yang cukup, dalam buku Informasi Kredit Usaha Kecil, dalam Perkembangan, bank telah memberikan jalan keluar bagi usaha kecil agar mampu mengembangkan usahanya yaitu dengan jalan:

- a. Kredit Kelayakan Usaka (KUK).
- b. Proyek pengembangan Usaha Kecil (PPUK)

¹³ Afzalurahmani, *Muhammad sebagai Pedagang*, Yayasan Swarna Bhurny, 1997. P. 263.

¹⁴ Afzalurahamn, *Muhamad Sebagai Pedagang*, Yayasan Swarna, 1997. P. 263.

c. Modal Ventura.¹⁵

Pada Bank Jabar cabang Syariah Cirebon telah memberikan jalan keluar bagi kelompok usaha kecil maupun mikro dengan mengadakan pembiayaan dakabalarea, yang penggunaannya dikhususkan bagi para usaha menengah, kebawah. Dana program dakabalarea ini berasal dari pemerintah daerah, yang disalurkan untuk sector-sektor yang produktif, Bank Jabar Cabang Syariah Cirebon merupakan salah satu bank jabar yang bertugas sebagai mediator untuk menyalurkan dana tersebut kepada para usaha kecil kebawah.

Bank juga memberikan pembinaan dengan diadakannya Sarjana Pendamping yang tugasnya membimbing para nasabah dakabalarea agar mereka mampu berkembang dengan baik. Walaupun telah diberikan pembinaan kepada mereka, namun kelompok usaha mikro ini tidak langsung begitu saja akan berhasil setelah mendapat pembinaan dari Bank mereka mengalami masalah lain yaitu terjadinya kemacetan pembayaran ketika salah satu anggota tidak mampu untuk membayar angsurannya kepada Bank dan seharusnya teman kelompok tersebut dalam sebuah konsekwensi antara Bank dan nasabah / kelompok tersebut untuk menanggung sementara beban temanya yang sedang tidak mampu untuk membayar namun dalam tanggung renteng tersebut mereka tidak konsekwen, dan yang di rugikan adalah ketua kelompok yang tertahan agungannya di Bank .

Faktor -- faktor penyebab terjadinya kemacetan pada program dakabalarea ini di sebabkan oleh dua faktor yaitu :

¹⁵ Nugroho Widi, *Informasi Kredit Usaha Kecil*, Pustaka Binaman Presindo, Jakarta, 1997. P. 13, 20.

1. Faktor internal, yaitu :

- Pengusa kecil tersebut mengalami benar – benar kebangkrutan yang terjadi pada usahanya.
- Kemacetan itu terjadi karena kelompok itu sendiri masalah tanggung renteng.
- Terjadinya penyalahgunaan dana dakabalarca oleh pengurus kelompok, dimana mereka mengambil lebih besar dari dana dakabalarca yang sebenarnya setiap kelompok atau menerima dana masing – masing sebesar Rp. 2,5 juta

2. Faktor eksternal, yaitu :

- Musim
- Kondisi masyarakat indonesia, apabila negara kita mengalami kekacauan maka akan mempengaruhi dari permintaan terhadap barang yang di kelola oleh pengusaha kecil khususnya mereka yang ikut pada program dakabalarca ini.

E. Metode Penelitian

A. Sumber data

Sumber data berasal dari :

1. Sumber data teoritik, yang diambil dari perpustakaan, Koran, dan internet
2. Sumber data empirik, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan hasil angket dari para kelompok usaha mikro di kabupaten Cirebon.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kelompok usaha mikro yang berjumlah 30 kelompok yang berada di Kabupaten Cirebon dan Bank Jabar Syariah cabang Cirebon.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kelompok populasi pada penelitian ini adalah 30 kelompok usaha mikro di Kabupaten Cirebon yang masing – masing kelompok terdiri dari 5-15 orang dan Bank Jabar Syariah Cabang Cirebon.

2. Sampel

Seluruh jumlah populasi yaitu 30 kelompok, namun yang akan diambil sampel hanya untuk pengurus kelompok (ketua kelompok) 30 orang yang mewakili kelompoknya

F. Teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kepedulian Bank Jabar Cabang Syariah Cirebon terhadap usaha kecil di kabupaten Cirebon.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan nasabah dakabalarea.
3. Angket, yaitu membuat pernyataan-pernyataan tertulis dan disebarkan kepada seluruh nasabah pembiayaan dakabalarea kabupaten Cirebon

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kuantitatif untuk menguji hipotesis asosiatif. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi. Korelasi digunakan untuk mencari keterkaitan atau hubungan antara dua variabel penelitian,

sedangkan regresi di gunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) dapat diramalkan atau diprediksi melalui variabel independen (X). Yang menjadi variabel (X) dalam penelitian ini adalah kepedulian Bank Jabar Syariah, sedangkan variabel (Y) dalam penelitian ini adalah meningkatkan modal usaha kecil melalui program dakabalarea.

Responden atau yang menjadi subjek penelitian adalah 30 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-15 orang yang berhasil dari penyebaran kuesioner berupa data ordinal, maka korelasi yang digunakan adalah korelasi rank spearman (spearman rank) yaitu salah satu bentuk analisis data yang dilakukan dengan cara merenking data variabel x dan y, yang telah disusun berdasarkan kuesioner, sehingga dari nilai data tersebut terdapat diketahui hubungan (korelasi) antara kedua variabel tersebut

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya yaitu antara variabel x (pengaruh pembiayaan program dakabalarea) dengan variabel y (meningkatkan modal usaha mikro). Rumus untuk menghitung koefisien (r) korelasi ini adalah menggunakan rumus korelasi spearman rank, yaitu:

Sumber : Sugiyono (2001 : 183)

$$r = 1 - \frac{6\sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

dimana : r = koefisien korelasi spearman rank

b = Perbedaan urutan nilai x dan y yang bersesuaian

c = banyaknya subjek

Dari perhitungan tersebut akan dapat diketahui besarnya koefisien r untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau tidaknya hubungan dari koefisien tersebut, maka dapat berpedoman pada table berikut :

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

Tabel I

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2002 :216)

2. Analisa Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel y (dependen) dapat diramalkan (diprediksikan) melalui variabel independen (x), karena pada dasarnya masalah pengaruh antara variabel x dan y umumnya berkisar pada dua variabel yang kadang-kadang sukar ditarik pemisahannya. Pencarian bentuk yang sesuai guna

meramalkan rata-rata y bagi x tertentu atau rata-rata x dan y tertentu, dapat digunakan rumus persamaan linear, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana : \hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga y bila x = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila terjadi b (-) maka terjadi penurunan.

x = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menentukan koefisien a dan b dapat digunakan rumus, sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

Atau apabila rumus b yang terlebih dahulu dihitung, maka a dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$a = y - bx$$

dengan x dan y masing-masing merupakan rata-rata untuk variabel x dan y.

Tabel II

Pasangan data (x,y) dan pengulangan pengamatan terhadap variabel x

X_i	Y_i		X_i	Y_i
X_1	Y_{11}		X_3	Y_{31}
X_1	Y_{12}		X_3	Y_{32}
.	.		.	.
.	.		.	.
X_1	Y_{1n_1}		X_3	Y_{3n_3}
X_2	Y_{21}		.	.
.	Y_{22}		X_k	Y_{k1}
.	.		.	.
X_2	Y_{2n_2}		X_k	Y_{kn_k}

Untuk menguji keberartian dan kelincaran regresi (keberpengaruhannya) dapat dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat (JK) untuk berbagai varian. Sumber variasi yang JK-nya perlu dihitung adalah sumber-sumber varian total atau JK(T), koefisien(a) atau JK(a), regresi(b/a) atau JK(b/a), sisa atau JK(s), tuna cocok atau JK(TC), dan kekeliruan atau JK(E). dan cara perhitungannya yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel III
Jumlah Kuadrat

No	Jumlah Kuadrat	Rumus	Hasil
1	Total	$JK_{(T)} = \sum Y_i^2$	
2	Regresi (a)	$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	
3	Regresi(bla)	$JK_{reg(bla)} = \frac{b(\sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n})}{n}$	
4	Residu	$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK_{reg(bla)} - JK_{reg(a)}$	
5	Tuna Cocok	$JK_{(TC)} = JK_{res} - JK_{(E)}$	
6	Kekeliruan	$JK_{(E)} = \sum x (\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n})$	

Sumber : Sudjana (1996:330)

Tabel IV

Daftar Analisa Varians untuk Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	Kuadrat Tengah (KT)	F'
Total	n	$\sum Y_i^2$		
Regresi (a)	1	$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	$KT_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$	
Regresi (b1a)	1	$JK_{reg(b1a)} = b \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n}$	$KT_{reg} = S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu/sisa	n-2	$JK_{reg(h1a)} = \sum Y_i^2 - JK_{reg(b1a)} - JK_{reg(a)}$		
Tuna Cocok	k-2	$JK_{(c)} = JK_{res} - JK_{(E)}$	$KT_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$	
Kekeliruan	n-k	$JK_{(E)} = \sum (\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 / n)$	$KT_E = \frac{JK_E}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$

3. Analisa Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi adalah koefisiensi klerasi (r) yang penggunaannya dinyatakan dalam (r^2) yang penggunaannya dinyatakan dalam persen (%) dikalikan 100%. Koefisien determin ini digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh yang terjadi dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$,

Dimana pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya dalam analisa ini ditulis sebagai berikut :

$H_0 = r \leq 0$ artinya program pembiayaan dakabalarea tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan modal usaha mikro di kabupaten Cirebon

$H_a = r \geq 0$ artinya pembiayaan program dakabalarea memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan modal usaha mikro di kabupaten Cirebon.

Rumus koefisiensi determinasi digunakan apabila koefisiensi regresi arah b telah diperoleh, rumus koefisiensi determinasi yaitu:

$$r = r^2 \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui hubungan yang signifikan antara Pembiayaan program dakabalarea pada PT. Bank Jabar Cabang Syariah Cirebon terhadap Peningkatan modal usaha mikro di kabupaten Cirebon. Hasil koefisiensi determinasi ini kemudian dikalikan 100%.

2. Analisa Pengujian Hipotesis

Analisa ini mencakup tentang :

1. Uji Signifikasi Koefisien Kolerasi

Untuk menguji ada atau tidak adanya hubungan (kolerasi) yang signifikan antara variabel X dan Y, maka dapat digunakan dua cara: pertama, dengan



membandingkan nilai kolerasi (r) rank spearman dengan tabel rho. Tabel yang digunakan untuk menginterpretasikan koefisien kolerasi rank sperman, yaitu

Tabel V
 Nilai Hasil Rho

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
5	1,000		16	0,506	0,665
6	0,886	1,000	18	0,475	0,626
7	0,786	0,929	20	0,450	0,591
8	0,738	0,881	22	0,428	0,562
9	0,683	0,838	24	0,409	0,537
10	0,648	0,794	26	0,392	0,515
12	0,591	0,777	28	0,377	0,496
14	0,544	0,715	30	0,364	0,478

Sumber : Sugiyono :2002. P. 302.

Secara statistik hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

- a. $H_0: \rho \leq 0$ artinya tidak ada kesesuaian / signifikan antara program pembiayaan dakabalarea dengan peningkatan modal usaha mikro di Kabupaten Cirebon.

- b. $H_a: \rho \geq 0$ artinya adanya kesesuaian / signifikan secara positif antara program pembiayaan dakabalarea dengan peningkatan modal usaha mikro di Kabupaten Cirebon.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang digunakan adalah :

- Jika $\rho_{hitung} < \rho_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.
- Jika $\rho_{hitung} > \rho_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Cara yang kedua adalah dengan uji t (distribusi t student). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{n-2/1-r^2}$$

Setelah nilai t_{hitung} diketahui kemudian bandingkan dnilai t_{tabel} untuk taraf kesalahan tertentu dengan $dk = n-2$.

Secara statistik, hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

- a. $H_o : \rho \leq$ artinya tidak ada signifikan anatra program pembiayaan dakabalare pada PT. Bank Jabar Cabang Syraiah Cirebon dengan peningkatan modal usaha mikro di Kabupaten Cirebon.
- b. $H_a : \rho \geq 0$ artinya adanya signifkasi secara positif antara program pembiayaan dakabalare pada PT. Bank Jabar Cabang Syraiah Cirebon dengan peningkatan modal usaha mikro di Kabupaten Cirebon

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang digunakan adalah :

- Jika $\rho_{hitung} < \rho_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

- Jika $\rho_{hitung} > \rho_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Uji keberartian arah regresi

Uji keberartian arah regresi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

Secara statistik, pengujian hipotesis keberartian arah regresi adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \rho \leq 0$ Koefisiensi arah regresi tidak berarti.

Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara program pembiayaan dakabalarca pada PT. Bank Jabar Cabang Syariah Cirebon dengan peningkatan modal usaha mikro di Kabupaten Cirebon.

- $H_a : \rho \geq 0$ Koefisien arah regresi berarti.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara program pembiayaan dakabalarca pada PT. Bank Jabar Cabang Syariah Cirebon dengan peningkatan modal usaha mikro di Kabupaten Cirebon.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada taraf kesalahan 5% (0,05) dengan derajat dk (n-2) serta pada uji satu pihak, yaitu pihak kanan.

3. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinieran regresi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$$

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka piker, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pengertian ,tujuan dan sasaran Dakabalarea, Ruanglingkup dakabalarea, Pendampingan, Prosedur pengajuan dan pengembalian pembiayaan, dan pembiayaan bermasalah.

Pengertian usaha kecil, karakteristik usaha kecil, Modal dalam pandangan islam.

Bab III : Kondisi Objektif

Profil Bank Jabar Cabang Syariah Cirebon, produk-produk Bank Jabar Syariah Cabang Cirebon.

Bab IV : Pembahasan

Mengetahui factor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada nasabah dakabalarea, Hubungan program pembiayaan dakabalare